

DETERMINAN TERHADAP KEMAJUAN TEKNOLOGI DAN KOMPETENSI AKUNTAN DI INDONESIA

La Ode Hasiara¹⁾, Sigit Hartoko²⁾, L.M. Hasriadi³⁾

^{1,2}Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Samarinda,

³Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman

E-mail: hasiara@polnes.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to analyze the impact of regulation, economic factors, sociocultural dimensions, and innovation on technological development and accountant competence. The research method uses a quantitative approach with the Partial Least Square (PLS) Model with Warp PLS 8.0 Version, data collected through questionnaires with accounting professionals. The results showed that strict regulations have a positive and significant effect on the development of accounting technology, while economic factors, such as economic growth and inflation, also play an important role. Sociocultural influences technology adoption through cultural norms and values. In addition, innovation is identified as a key driver of technological development and increased accountant competence. The practical implications highlight the need for regulatory awareness and the importance of innovation in enhancing professional capabilities. This study provides a holistic understanding of the factors that influence the development of technology and accountants' competencies, while also providing a basis for practitioners and researchers to take appropriate steps in facing future challenges.

Keywords: *regulation, economy, innovation, accountant, technology*

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilakukan setelah peneliti melakukan survey lapangan, bahwa era globalisasi dan transformasi digital saat ini, telah kita alami, dan sektor keuangan dan bisnis mengalami perubahan yang signifikan. Akuntan tidak hanya berfungsi sebagai perekam data, tetapi juga sebagai penasihat strategis yang berperan dalam pengambilan keputusan bisnis yang cerdas.

Seorang akuntan modern perlu memiliki kompetensi yang meluas dalam berbagai bidang, termasuk teknologi, regulasi, inovasi, sosiokultural, dan ekonomi (Sinulingga et al., 2022). Hali ini seorang akuntan harus memiliki akuntabilitas sebagai wujud pertanggungjawaban kepada masyarakat atas kinerja pemerintah menjadi bagian dari wujud tanggungjawab seorang akuntan.

Kondisi ekonomi yang fluktuatif juga berperan penting dalam membentuk kompetensi akuntan Piriyaopornsiri (2022). Di tengah perubahan kondisi ekonomi yang tidak

pasti, akuntan harus memiliki keterampilan analisis yang kuat untuk meramalkan tren keuangan dan memberikan rekomendasi yang tepat (Piriyapornsiri,2022).

Sosiokultural juga dapat mempengaruhi kompetensi Proakuntan alam lingkungan kerja yang semakin beragam dan global, kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi dengan berbagai pihak dari latar belakang yang berbeda menjadi semakin penting Leitner-Hanetseder *et al.* (2021) yang menyatakan faktor sosiokultural diperlukan untuk perkembangan kognitif dalam pembelajaran komunikasi.

Rumusan masalah yang muncul dalam penelitian ini, dapat dikemukakan sebagai berikut:1) apakah aspek hukum, aspek ekonomi, dan aspek social budaya berpengaruh langsung positif dan signifikan dengan kemajuan teknologi dan kompetensi akuntan.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung aspek hukum, aspek ekonomi, social budaya dan aspek inovasi berpengaruh langsung terhadap kemajuan teknologi dan kompetensi akuntan.

METODE PENELITIAN

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan Partial Lesquare (PLS) (Hair et al. 2019; Rafdinal and Senalasar 2021; Mulyaningsih et al. 2021).Sedangkan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner (Arifin 2014), dalam pengisian kuesioner, digunakan skala Likert dengan nilai 1, 2, 3, skor 4 diberikan jika responden sangat setuju, skor 4, jika setuju, diberi skor 3, dan jika responden tidak setuju diberi skor 2, serta responden yang memilih sangat tidak setuju diberi skor 1. Responden yang mengisi kuesioner terdiri dari kepala desa, pegawai atau perangkat desa yang saat ini atau pernah bekerja di bagian akuntansi pemerintah Kalimantan Timur. Wilayah penelitian ini menggunakan desa Bendang Raya yang ada di Kabupaten Kutai Kartanegara sebagai penelitian kami 2023-2024. Peneliti sebelum melakukan penelitian yang sebenarnya terlebih dahulu menguji kuesioner dengan cara membagikannya kepada rekan sejawat, untuk mengetahui validitas dan reliabilitas kuesioner (Hartono, 2019). Metode pengambilan sampel menggunakan Purposive sampling memiliki karakteristik tertentu (Hair et al. 2019; Rafdinal and Senalasar 2021; Mulyaningsih et al. 2021) (Hair et al. 2019; Rafdinal and Senalasar 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis dan pembahasan penelitian ini memuat (1) profil responden, seperti jenis kelamin, status responden, usia responden, tingkat pendidikan responden, jenis pekerjaan responden, dan tingkat penghasilan responden. (2) Analisis Statistik, dan (3) Pembahasan hasil penelitian.

Evaluasi outer model merupakan bagian dari PLS-SEM yang menggambarkan bagaimana variabel laten diukur oleh indikator-indikatornya (Mulyaningsih et al. 2021). Ini menunjukkan *hubungan antara variabel-variabel yang tidak dapat diukur secara langsung (laten) dengan variabel-variabel yang dapat diukur (indikator)*. Evaluasi outer model, mengukur konsistensi indikator dalam mengukur variable laten. Pada pengujian validitas dan reliabilitas mengacu pada nilai loading factor dengan hasil perhitungan berada pada $>0,5$. Untuk mengetahui dengan jelas, tentang temuan dalam penelitian, maka pembaca dapat dilihat pembuktian hipotesis pada table 1.

Tabel 1
Hasil Uji Hipotesis

| Hipotesis | Coeff. | p-value | Keterangan |
|---|--------|---------|------------|
| H ₁ : AH berpengaruh langsung terhadap KT. | 0.173 | <0.001 | Diterima |
| H ₂ : AH berpengaruh langsung terhadap KA. | 0.178 | <0.001 | Diterima |
| H ₃ : AH berpengaruh tidak langsung terhadap KA melalui KT. | 0.074 | 0.025 | Diterima |
| H ₄ : AE berpengaruh langsung terhadap PT. | 0.160 | 0.001 | Diterima |
| H ₅ : AE berpengaruh langsung terhadap KA. | 0.189 | <0.001 | Diterima |
| H ₆ : AE berpengaruh tidak langsung terhadap KA melalui PT. | 0.068 | 0.034 | Diterima |
| H ₇ : SK berpengaruh langsung terhadap PT. | 0.266 | <0.001 | Diterima |
| H ₈ : SK berpengaruh langsung terhadap KA. | -0.023 | 0.332 | Ditolak |
| H ₉ : SK berpengaruh tidak langsung terhadap KA melalui PT. | 0.113 | 0.001 | Diterima |
| H ₁₀ : IN berpengaruh langsung terhadap PT. | 0.274 | <0.001 | Diterima |
| H ₁₁ : IN berpengaruh langsung terhadap KA. | 0.123 | 0.010 | Diterima |
| H ₁₂ : IN berpengaruh tidak langsung terhadap KA melalui PT. | 0.117 | <0.001 | Diterima |
| H ₁₃ : PT berpengaruh langsung terhadap KA. | 0.427 | <0.001 | Diterima |

Pembahasan

Temuan 1, menunjukkan bahwa variabel regulasi (Rg) memiliki pengaruh langsung terhadap variabel kemajuan teknologi. Karena hasil uji hipotesis menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0.173, nilai ini lebih besar dari p-value sebesar $<0,001$, maka

hipotesis pertama diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Judijanto et al. 2024) yang menjelaskan bahwa variabel regulasi (Rg) berpengaruh langsung perkembangan teknologi. Sehingga hipotesis penelitian ini diterima.

Temuan 2, menunjukkan bahwa variabel regulasi berpengaruh langsung dan positif terhadap variabel kompetensi akuntan. Karena pengujian hipotesis menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0.178. Nilai ini lebih besar $<0,001$ dari p-value, sehingga hipotesis kedua diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mahendra dan Soediby (2023) yang menjelaskan bahwa variabel regulasi berpengaruh langsung terhadap variabel kompetensi akuntan, sehingga hipotesis penelitian ini diterima.

Temuan 3, menunjukkan bahwa variabel regulasi memiliki pengaruh langsung terhadap variabel kompetensi akuntan melalui variabel perkembangan teknologi. Karena hasil pengujian hipotesis menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0.074 nilai ini lebih besar dari p-value sebesar 0.025. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Soepriyanto, Meiryani², and Leticia 2023) yang menyatakan bahwa variabel regulasi (Rg) berpengaruh langsung terhadap kompetensi akuntan melalui perkembangan teknologi, sehingga hipotesis ketiga diterima.

Temuan 4, menunjukkan bahwa variabel ekonomi berpengaruh langsung dan positif terhadap variabel perkembangan teknologi. Karena hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,157. Nilai ini lebih besar dari p-value sebesar $<0,001$. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Litvinenko 2020) yang menyatakan bahwa variabel Ekonomi berpengaruh langsung terhadap Perkembangan Teknologi melalui perkembangan teknologi, sehingga hipotesis keempat diterima.

Temuan 5, menunjukkan bahwa variabel ekonomi memiliki pengaruh langsung dan positif terhadap variabel kompetensi akuntan. Karena hasil pengujian menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0.189. Nilai ini lebih besar dari p-value sebesar $<0,001$, sehingga hipotesis kelima diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Cahya and Erawati 2021) yang menjelaskan bahwa variabel ekonomi berpengaruh langsung terhadap variabel kompetensi akuntan, sehingga hipotesis penelitian ini diterima.

Temuan 6, menunjukkan bahwa variabel ekonomi memiliki pengaruh langsung

terhadap variabel kompetensi akuntan melalui variabel perkembangan teknologi. Karena hasil pengujian hipotesis menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0.068 nilai ini lebih besar dari p-value sebesar 0.034. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Andreeva (2022) yang menjelaskan bahwa variabel ekonomi mempunyai pengaruh langsung terhadap variabel kompetensi akuntan, sehingga hipotesis keenam diterima.

Temuan 7, menyatakan bahwa variabel sosiokultural berpengaruh langsung dan positif terhadap variabel perkembangan teknologi. Karena nilai pengujian menunjukkan koefisien korelasi 0.266. Nilai ini lebih besar dari p-value $<0,001$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lypchenko T. dan Verbytskyi P. (2023) yang menjelaskan bahwa variabel sosiokultural mempunyai pengaruh langsung terhadap variabel perkembangan teknologi, sehingga hipotesis Ketujuh diterima.

Temuan 8, menyatakan bahwa variabel sosiokultural tidak berpengaruh langsung dan positif terhadap variabel kompetensi akuntan. Karena skor pengujian menunjukkan koefisien korelasi -0.023. Nilai ini lebih kecil dari p-value 0.332. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Indra et al. 2023) yang berpengaruh langsung terhadap variabel kompetensi akuntan, sehingga hipotesis penelitian ini ditolak.

Temuan 9, menunjukkan variabel sosiokultural berpengaruh langsung dan positif terhadap variabel kompetensi akuntan melalui variabel perkembangan teknologi. Karena keputusan pengujian menunjukkan nilai koefisien korelasi senilai 0.113. Temuan penelitian ini lebih besar dari nilai p-value 0.001. Artinya nilai variabel sosiokultural mempunyai pengaruh langsung terhadap variabel Kompetensi Akuntan melalui variabel perkembangan teknologi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Goh et al. 2021) yang menyatakan variabel sosiokultural mempunyai pengaruh langsung terhadap variabel kompetensi Akuntan melalui variabel perkembangan teknologi sehingga hipotesis kesembilan diterima.

Temuan 10, menyatakan variabel inovasi berpengaruh langsung dan positif terhadap variabel perkembangan teknologi. Karena hasil pengujian menunjukkan koefisien korelasi 0.274. Nilai ini lebih besar dari pada p-value $<0,001$. Artinya nilai variabel inovasi mempunyai pengaruh langsung terhadap variabel perkembangan

teknologi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Hizbandyah et al. 2023) menjelaskan variabel inovasi mempunyai pengaruh langsung terhadap variabel perkembangan teknologi sehingga hipotesis kesepuluh diterima.

Temuan 11, menyatakan variabel inovasi berpengaruh langsung dan positif terhadap variabel kompetensi akuntan. Karena nilai pengujian menunjukkan koefisien korelasi 0.123. Nilai ini lebih besar dari p-value 0,010. Artinya nilai tersebut berpengaruh langsung dan positif terhadap inovasi sehingga hipotesis kesepuluh diterima. Temuan riset ini sesuai dengan hasil penelitian (Fauzi 2020) yang menyatakan inovasi berpengaruh langsung dan positif terhadap variabel kompetensi akuntan, sehingga hipotesis kesebelas diterima.

Temuan 12, menunjukkan bahwa variabel inovasi berpengaruh langsung dan positif terhadap variabel kompetensi akuntan melalui perkembangan teknologi, karena hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar nilai 0.117. Temuan penelitian ini lebih besar dari nilai p-value <0,001. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Soepriyanto, Meiryani², and Leticia 2023) yang menyatakan variabel inovasi mempunyai pengaruh langsung terhadap variabel kompetensi akuntan melalui variabel perkembangan teknologi, sehingga hipotesis duabelas diterima.

Temuan 13, menyatakan bahwa variabel perkembangan teknologi (PT) berpengaruh langsung dan positif terhadap variabel kompetensi akuntan. Karena hasil pengujian menunjukkan koefisien korelasi 0.427. Nilai ini lebih besar dari p-value <0,001. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan (Taib et al. 2022) yang menyatakan perkembangan teknologiberpengaruh langsung dan positif terhadap variabel kompetensi akuntan.

SIMPULAN

Studi ini mengungkapkan bahwa perkembangan teknologi dan kompetensi akuntan dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang saling terkait, termasuk regulasi, kondisi ekonomi, aspek sosiokultural, dan inovasi. Salah satu temuan utama penelitian ini adalah regulasi memiliki dampak signifikan terhadap kemajuan teknologi akuntansi.

Selain regulasi, kondisi ekonomi juga memainkan peran penting. Kondisi ekonomi yang stabil dan berkembang cenderung mendorong investasi dalam teknologi

akuntansi, karena perusahaan dan organisasi cenderung memiliki lebih banyak sumber daya untuk mengalokasikan untuk penelitian dan pengembangan.

Aspek sosiokultural juga ditemukan memengaruhi perkembangan teknologi dan kompetensi akuntan. Budaya organisasi yang terbuka terhadap perubahan dan penerimaan teknologi cenderung lebih berhasil dalam mengadopsi inovasi. Nilai-nilai yang dianut oleh organisasi, termasuk sikap terhadap risiko dan ketertarikan terhadap inovasi, juga berperan penting dalam menentukan sejauh mana teknologi baru diterima dan diadopsi.

Inovasi diidentifikasi sebagai faktor kunci dalam meningkatkan kompetensi akuntan dan menghadapi perubahan teknologi. Inovasi tidak hanya mencakup pengembangan teknologi baru, tetapi juga strategi baru dalam penggunaan teknologi yang ada untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses akuntansi. Perkembangan teknologi mempengaruhi kompetensi yang diperlukan oleh para akuntan, sehingga faktor-faktor seperti regulasi, kondisi ekonomi, aspek sosiokultural, dan inovasi saling berinteraksi dalam membentuk perkembangan teknologi dan kompetensi akuntan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreeva, Svetlana Vladimirovna. 2022. "Prospects for the Development of Accounting in the Conditions of the Digital Economy." : 332–35.
- Cahya, Yasinta Agatha, and Teguh Erawati. 2021. "Pengaruh Motivasi Ekonomi, Gender, Persepsi Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Mahasiswa Berkarir Menjadi Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta)." *Buletin Ekonomi: Manajemen, Ekonomi Pembangunan, Akuntansi* 18(2): 239.
- Fauzi, Heri Lutfi. 2020. "The Effect Of Enviromental Mnagement Accounting Imp-lemetantion And Innovation On Employee Performance PT. Kenari Surabaya." *Jurnal Akuntansi*: 1–13.
- Goh, Clarence, Yuanto Kusnadi, Gary Pan, and Poh Sun Seow. 2021. "Institutional Knowledge at Singapore Management University Education : Insights from a University 's Global Student Consulting E Nhancing C Ultural I Ntelligence And D Igitall Iteracy In A Ccounting E Ducation : I Nsights F Rom A U Niversity ' S G Lobal." : 1–12.
- Hair, Joseph F., Jeffrey J. Risher, Marko Sarstedt, and Christian M. Ringle. 2019. "When to Use and How to Report the Results of PLS-SEM." *European Business Review* 31(1): 2–24.
- Hizbandyah, Baiturrahmi Nur, Laras Silvia, Salma Nurahma, and Ida Farida Adi Prawira. 2023. "Inovasi Amazon Dalam Menerapkan Teknologi Sebagai Strategi Bisnis Terhadap Keunggulan Bersaing." *Jurnal Teknik Informatika dan Sistem*

Informasi 10(4): 361–73.

- Indra, Muhammad et al. 2023. “Implementasi Kebijakan Penilaian Kompetensi Pemeriksaan Di Bpk Ri Perwakilan Provinsi Jawa Barat.” 8(2): 8–17.
- Judijanto, Loso et al. 2024. “Analisis Pengaruh Adopsi Teknologi Finansial, Kepercayaan Nasabah, Dan Regulasi Terhadap Penggunaan Layanan Keuangan Digital.” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan West Science* 3(01): 20–28.
- Litvinenko, V. S. 2020. “Digital Economy as a Factor in the Technological Development of the Mineral Sector.” *Natural Resources Research* 29(3): 1521–41.
- Lypchenko T. & Verbytskyi P. 2023. “Communication Factors Of Socio-Culture Development In The Conditions Of The Modern Information Society.”
- Mahendra, Diky, and Agung Nugroho Soedibyo. 2023. “Evaluasi Penerapan Risk-Based Audit Untuk Mendeteksi Ketidapatuhan Akuntan Publik Terhadap Standar Profesi Dan Regulasi.” *Owner* 7(2): 1707–19.
- Mulyaningsih, Mulyaningsih, Tinneke Hermina, Gugun Geusan Akbar, and Aceng Ulumudin. 2021. “Analysis of the Effect of Supplier-Company’s Long-Term Commitment, Communication and Strategy on Supply Chain Performance in Manufacturing Sector.” *Uncertain Supply Chain Management* 9(3): 513–20.
- Rafdinal, Wahyu, and Widi Senalasari. 2021. “Predicting the Adoption of Mobile Payment Applications during the COVID-19 Pandemic.” *International Journal of Bank Marketing* 39(6): 984–1002.
- Soepriyanto, Gatot, Meiryani², and Norissa Leticia. 2023. “Challenges of Accounting Profession on Information Technology in the Industrial Revolution 5.0 Era.” *Journal of Theoretical and Applied Information Technology* 101(12): 4915–22.
- Taib, Azuraidah et al. 2022. “Digitalization in Accounting: Technology Knowledge and Readiness of Future Accountants.” *Universal Journal of Accounting and Finance* 10(1): 348–57.